

**UPAYA TUTOR MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MANUSIALANJUT USIA DALAM MEMBACA AL-QURAN**
*(Studi di Rumah Pendidikan al-Qur'an (RPQ) al-Marjan
Komplek Singgalang Blok A 10 No.2 Kel. Batang Kabung/Ganting
Kec. Koto Tengah Padang)*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*



OLEH:

HELEN REFRIANTI
NIM: 11.06.002.012.077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
(UMSB)
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Tutor Meningkatkan Kemampuan Manusia Lanjut Usia Dalam Membaca Al-Quran” Studi Kasus di RPQ AL-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10/2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tengah Padang. Yang disusun oleh **Helen Refrianti, NIM. 11.06.002.012.077.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Padang, 22 Juli 2016

Pembimbing I



Drs. Usman Alnas, MA.

Pembimbing II



Ahmad Lahmi S.Pd.I, MA

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Upaya Tutor Meningkatkan Kemampuan Manusia Lanjut Usia Dalam Membaca Al-Quran**” Studi di RPQ Al-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10/2 Kel. Batang Kabung/ Ganting Kec. Koto Tengah Padang, ini beserta seluruh ini benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan yang tidak sesuai dengan karya ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan ada pelanggaran terhadap etika ilmu dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 21 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



Helen Refrianti

NIM. 11.06.002.012.077

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Upaya Tutor Meningkatkan Kemampuan Manusia Lanjut Usia Dalam Membaca Al-Qur’an.**” Studi di RPQ Al-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10 No. 2 Kel. Batang Kabung/ Ganting Kec. Koto Tengah Padang yang di tulis oleh **Helen Refrianti, NIM. 11.06.002.012.077**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2016.

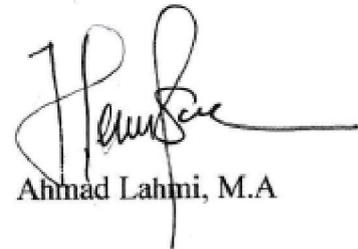
Padang, 05 September 2016

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua

Drs. H. Usman Alnas, M.A

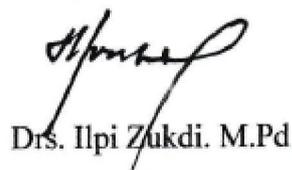
Sekretaris



Ahmad Lahmi, M.A

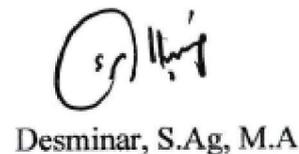
Anggota

Penguji I



Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

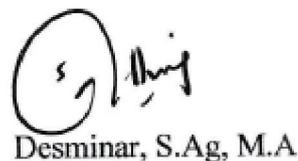
Penguji II



Desminar, S.Ag, M.A

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Desminar, S.Ag, M.A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dan pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana". (Q.S. Luqman: 27).

Yaa Allah...

Terimakasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang dan gelap telah kau berikan secerca cahaya terang, meskipun hari esok penuh teka teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya. Di tengah malam aku bersujud, kupinta kepada-Mu disaat aku kehilangan arah, ku mohon petunjuk-Mu, aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata. Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, aku akan terus melangkah berusaha dan berdoa tanpa mengenal putus asa. Syukur Alhamdulillah...kini aku tersenyum dalam iradat-Mu kini aku baru mengerti arti kesabaran dalam penantian.

Ibunda tersayang...

Kau kirim aku kekuatan lewat untai kata dan iringan do'a, tak ada keluh kesad di wajahmu dalam mengantarkan anakmu ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan.

Bunda.... Kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu. Cintamu hiasi jiwaku dan restumu temani kehidupanku.

Ayahanda tercinta...

Kau begitu kuat dan tegar dalam hadapi hidup ini, kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita, hari-harimu penuh dengan tantangan dan pengorbanan tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu, tak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhmu.

Dengan ridho Allah SWT, kupersembahkan Karya kecilku ini kepada...

Ayahanda Almh, ayahanda & Ibundaku (terima kasih atas Do'a, semangat, motivasi, kasih sayang yang tiada pernah putus), Adik dan Kakak- Kakakku (terima kasih atas do'a dan semangat yang selalu menguatkan), teman-teman serta sahabat terkhusus kepada aya s miza (terimakasih atas doa, motivasi serta dukungan yang selalu diberikan), kepada kak Nina Kartika (terima kasih telah meluangkan waktu serta semangat untukku).

By: Helen Refrianti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, para shahabat dan pengikut setia beliau. *Amma ba'du*.

Skripsi ini berjudul :**“Upaya Tutor Meningkatkan Kemampuan Manusia Lanjut Usia Dalam Membaca Al-Quran (Studi di RPK al-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10 No 2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tengah Padang)”**, diajukan kepada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Program Studi Pendidikan Agama Islam, untuk menyelesaikan Program Strata (SI).

Dalam penulisan skripsi ini berbagai rintangan yang banyak penulis temui, namun berkat pertolongan Allah SWT serta usaha keras yang penulis lakukan dapat mengatasi dan melewati semua kendala itu, namun penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dikarenakan keterbatasan penulis dalam menulis dan meneliti.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Ibu **Dra. Novelti, M. Hum**

2. Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) UMSB Ibu **Desminar, S.Ag, MA** beserta jajarannya yang telah memberikan nasehat, bimbingan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UMSB Bapak **Surya Afdal, M. Ag** beserta staf Fakultas Agama Islam yang telah memberi bimbingan, kesempatan, serta fasilitas kepada penulis selama dalam pendidikan.
4. Bapak **Drs. H. Usman Alnas, M.A** selaku Pembimbing I dan Bapak **Ahmad Lahmi, S.Pd.I, M.A.** selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada semua dosen UMSB yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri penulis maupun orang lain hendaknya.
6. Kepada Kepala RPQ Ibu Zsafelmi yang telah memberi izin dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian, serta memberikan waktu, pikiran dan informasi yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Teristimewa untuk Ayahanda Refriman (Alm), Ayahanda Wendri, Ibunda Karlina tercinta, kakanda, dan adinda serta teman-teman yang telah memberikan dorongan, do'a serta bantuan materil maupun moril dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelapangan serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan yang lainnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Helen Refrianti', with a stylized flourish at the end.

HELEN REFRIANTI

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Upaya Tutor Meningkatkan Kemampuan Manusia Lanjut Usia Dalam Membaca Al-Qur’an**” Studi di RPQ Al-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10 No 2 Kel. Batang Kabung/ Ganting Kec. Koto Tangah Padang disusun oleh **Helen Refrianti, NIM. 11.06.002.012.077**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Kegiatan membaca Al-Quran di RPQ al-Marjan ini cukup berkembang, mereka yang duduk pada tingkatan al-Marjan 3 sudah mulai lancar membaca al-Quran dan bahkan sudah mulai menghafal al-Quran, Peserta didik manusia lanjut usia yang belajar mengaji disini bukan hanya dari orang yang sudah bisa membaca al-Quran saja, akan tetapi sebagian kecil dari mereka ada yang baru mulai belajar dari dasar pengenalan huruf hijaiyah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui upaya tutor RPQ al-Marjan dalam meningkatkan kemampuan manusia lanjut usia dalam membaca al-Quran. (2) untuk mengetahui apa saja hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan kemampuan manusia lanjut usia dalam membaca al-Quran di RPQ al-Marjan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang berarti interpretasi terhadap gejala fakta-fakta atau kejadian-kejadian apa adanya dibuat dan disusun menyeluruh secara sistematis.

Hasil penelitian ini yaitu: (1). Upaya tutor RPQ Al-Marjan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran yaitu dengan cara tutor menguasai bahan ajar atau materi ajar sebelum pelajaran dimulai, memberikan tausiah atau nasehat tentang keutamaan mempelajari al-Quran, kemudian tutor mengajar dengan sepenuh hati dengan niat yang tulus karena Allah SWT, dan selalu memberikan perhatian kepada peserta didik ketika belajar. (2). Hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran manusia lanjut usia adalah kurangnya kedisiplinan peserta didik untuk hadir belajar sehingga ketidak-disiplinan membuat mereka akan tertinggal serta susah memahami pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Kesimpulan penelitian ini yaitu: (1). Upaya tutor RPQ al-Marjan dalam meningkatkan kemampuan manusia lanjut usia dalam membaca al-Quran adalah dengan cara tutor menguasai bahan ajar atau materi ajar sebelum pelajaran dimulai, memberikan *tausiah* atau nasehat tentang keutamaan mempelajari al-Quran agar peserta didik termotivasi serta bersemangat untuk belajar, kemudian tutor mengajar dengan sepenuh hati serta dengan niat yang tulus karena Allah dalam mengajarkan al-Quran dan selalu memberikan perhatian kepada peserta didik juga mengupayakan memusatkan perhatian peserta didik ketika belajar. (2). Hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran manusia lanjut usia adalah kurangnya kedisiplinan para peserta didik manula hadir dalam belajar, karena ketidakdisiplinan itu membuat mereka akan tertinggal serta susah untuk memahami pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN.	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional.....	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORTIS	12
A. Defenisi Upaya Tutor.....	12
1. Pengertian Tutor.....	12
2. Fungsi Tutor.....	16
B. Defenisi Manusia Lanjut Usia	16
1. Pengertian Manusia Lanjut Usia	16
2. Teori-Teori Manusia Lanjut Usia.....	17
3. Perubahan Kejiwaan Pada Manusia Lanjut Usia	19
4. Perubahan Sosial Pada Manusia Lanjut Usia.....	20
C. Defenisi Baca Al-Qur'an.....	21
1. Pengertian Baca Al-Quran	21

2. Pengertian Al-Quran	22
3. Kedudukan Dan Keutamaan Al-Quran	24
4. Sifat-sifat Al-Quran.....	25
5. Keutamaan Membaca Al-Quran	26
6. Adab Membaca Al-Quran	32
7. Hikmah Membaca Al-Quran.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis penelitian Kualitatif.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	39
1. Sumber Data (Informen atau Narasumber).....	39
2. Peristiwa atau Aktivitas	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrument Penelitian	46
F. Pengujian Kredibilitas Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Tahapan Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum RPQ Al-Marjan	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Upaya Tutor Meningkatkan Kemampuan Manusia Lanjut Usia Dalam Membaca Al-Quran	54
2. Hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan kemampuan Manusia Lanjut Usia Di RPQ Al-Marjan	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Upaya Tutor Meningkatkan Kemampuan Manusia Lanjut Usia Dalam Membaca Al-Quran	59

2. Hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan kemampuan Manusia Lanjut Usia Di RPQ Al-Marjan	61
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 63

A. Kesimpulan.....63

B. Saran-Saran.....64

DAFTAR KEPUSTAKAAN 65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1. Nama-Nama Tutor di RPQ Al Marjan.....	40
3.2. Daftar Nama-Nama Peserta Didik Manusia Lanjut Usia di RPQ Al-Marjan.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Foto
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Daftar Absen Peserta Didik Manusia Lanjut Usia
5. Buku Panduan Belajar Al Quran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak alam kehidupan kita manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah SWT dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari rasa keingintahuan ini adalah adanya akal, dengan akal manusia berfikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita.

Di dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar antara guru, tutor, atau pembimbing dengan peserta didik. Untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai pembimbing harus dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pembimbing yaitu memberikan bantuan kepada peserta didiknya berupa dorongan, motivasi agar mereka bisa berkembang dan menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.

Tutor merupakan salah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya, agar dapat meraih apa yang telah dicita-citakannya guna mencapai masa depan yang cerah. Tutor berguna membangun kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik, mentransferkan ilmu pengetahuan untuk dapat membantu peserta didik yang butuh akan ilmu, selain itu tutor atau pembimbing juga bertanggung jawab dalam membina

dan mendidik peserta didiknya agar menjadi lebih baik yang mana semua tindakannya berdasarkan kepada al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW.

Di dalam pendidikan Islam, tujuan akhir dari pendidikan adalah terciptanya Insan yang Kamil dan menjadi hamba Allah SWT sebagaimana firman-Nya pada surah az-Zariyat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (QS.az-Zariyat: 56)¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam seorang pendidik perlu mengajarkan kepada peserta didik ilmu agama terutama mempelajari al-Qur'an, karena sumber utama Islam adalah al-Qur'an. Al-Qur'an membawa akidah yang mulia, syariat yang mencakup segala aspek kehidupan, aturan hidup yang agung, sebaik-baiknya cara hidup bagi manusia, yang diturunkan kepada manusia agar dijadikan sebagai panduan hidup bagi mereka.

Al-Qur'an datang dengan membawa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada karunia Allah dan Surga-Nya. Al-Quran merupakan kenikmatan paling agung yang Allah anugerahkan kepada para hamba yang beriman, karena Allah lebih dulu menyebutkan nikmat ini sebelum penciptaan manusia, seperti disebutkan dalam surah Ar-Rahman, Allah berfirman:

¹ Departemen Agama RI, Terj. Lajnah Pentashih, (Jakarta : J-ART, 2005), h. 523

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝

Artinya; “Tuhan yang maha pemurah. Yang telah mengajarkan al-quran. Dia menciptakan manusia.” (Ar-Rahman:1-3).²

Rasulullah SAW memotivasi kita untuk mempelajari dan mengajarkan al-Quran, Sebagaimana sabda beliau:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه بخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan yang mengajarkannya.” (HR. Bukhari)³

Dan apabila mereka mau mengambil al-Qur’an sebagai pedoman dan mau memahaminya, maka sesungguhnya al-Qur’an tersebut akan melimpahkan kepadanya hidayah, menjadikan jiwa yang bersih yang selalu berusaha untuk melakukan segala perbuatan baik dan selalu berusaha untuk menghentikan segala perbuatan buruk, sebagaimana firman Allah SWT pada surah al-Isra ayat 9 adalah sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ كَبِيرًا جَرًّا ۝

Artinya: “Sesungguhnya al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (QS al-Isra: 9)⁴

Membaca al-Quran dengan benar penting bagi yang membaca. Tak semua orang yang mengerti bahasa arab bisa membaca al-Quran dengan benar, karena membaca al-Quran ada kaidah-kaidah tersendiri.

² Departemen Agama RI, Terj. Lajnah Pentashih, *op.cit* h. 531

³ Syaikh Bin Shalih Al-Utsaimin & Terj. Fathoni Muhammad, *Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), h.125

⁴ Departemen Agama RI, Terj. Lajnah Pentashih, *op.cit* h. 283

Mempelajari ilmu tajwid sangat bermanfaat untuk menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca al-Quran. Ilmu tajwid merupakan ilmu syar'i yang berhubungan dengan al-Quranul karim. Ia memiliki karakteristik yang berbeda dengan ilmu yang lain., dan ia merupakan ilmu untuk mempelajari tata cara membaca al-Quran dengan benar. Siapapun yang mempelajari al-Quran harus mencurahkan tenaga dan waktu untuk mempelajari kaidah-kaidah tajwid, meski hal ini terasa berat karena setiap usaha untuk mempelajari ilmu ini akan semakin meningkatkan pahala seorang mukmin. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits dari Aisyah Radiyallahu 'anha, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه بخاري و مسلم)

Artinya: Aisyah Radhiyallahu 'anha meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*orang yang mahir membaca al-Quran bersama para malaikat mulia lagi berbakti, dan yang membaca al-Quran dengan terbata-bata dan terasa berat baginya, ia mendapat dua pahala*". (HR. Muslim)⁵

Sudah seharusnya atas setiap muslim mengagungkan al-Qur'an dan mempelajari ilmu *Tajwid*, karena hukum mempelajari *Tajwid* adalah *fardu kifayah*, sedangkan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*. Salah satu kewajiban umat Islam terhadap al-Quran adalah mampu membacanya dengan bacaan tartil dengan memenuhi hak setiap huruf hijaiyah. Dalil kewajiban membaca al-Qur'an

⁵ M. Nashiruddin Al- Albani & Terj. Elly Latifah, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 1088

dengan *Tajwid* adalah firman Allah SWT dalam surah al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al- Qur’an itu dengan tartil”.(Qs. al- Muzammil : 4)⁶.

Maksud ayat tersebut adalah: “Hendaknya kita membaca Al-Quran sebagaimana Allah menurunkannya yakni dengan mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dan menyempurnakan harakatnya secara perlahan.”⁷

Bahkan Allah SWT secara tegas memberikan jaminan bahwa al-Quran ini telah dibuat mudah sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Qomar ayat 17 adalah sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”⁸

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia, hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan al-Qur’an, bahkan dalam dunia ilmu hadits seorang alim tidak akan mengajar hadits peserta didiknya sehingga ia sudah menguasai al-Qur’an. Tujuan mempelajari ilmu Tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur’an. Dengan mempelajari al-Qur’an, maka akan turun

⁶ Departemen Agama RI, Terj. Lajnah Pentashih, *Op-Cit*, h.574

⁷ Abu Ya’la Kurnaeli, *Tajwid Lengkap Asy- Syafi’i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2014), h. 32

ketentraman, rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari al-Qur'an kepada Makhluk yang ada di sisi-Nya. Rasulullah SAW Bersabda sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَفَتَحَتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada orang-orang yang berkumpul disalah satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari al-Quran, kecuali mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat dikitari oleh para malaikat, dan nama mereka disebut-sebut oleh Allah dikalangan malaikat" (HR.Muslim)

Dengan membacanya dan mentadabburinya serta mengamalkan segala konsekuensinya. Barang siapa yang tidak membaca al-Qur'an maka sesungguhnya ia telah menjauhinya dan barangsiapa yang tidak mentadabburi adalah makna-maknanya, maka ia juga telah menjauhinya, Allah SWT berfirman, sebagai berikut:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Artinya: "Berkatalah Rasul "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan" (Qs.al-Furqan: 30)⁹.

Pendidikan tidak hanya didapatkan di lingkungan sekolah akan tetapi juga bisa kita dapatkan di mesjid dan rumah. Dalam Islam, pendidikan tidak terbatas dengan usia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadist:

⁹Departemen Agama RI, Terj. Lajnah Pentashih, *Op.Ci.t*, h. 362

عَنْ أَبِي سَاعِدِ الْخُدْرِيِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
(رواه ابن عدي بار)

Artinya: Dari Abu Said al-Khudri, Rasulullah SAW berkata: “*Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim*”(HR.Ibnu Abdi Baar)¹⁰.

Dengan melihat pentingnya mempelajari serta membaca al-Qur'an, maka perlu bagi seorang guru, tutor dan orang tua untuk mengajarkan baca al-Qur'an kepada anak didik agar mereka tidak menjadi orang yang buta huruf dalam membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah ini, karena begitu banyak umat muslim yang telah mengabaikan urusan akhirat seperti mempelajari al-Quran dimasa mudanya demi mengejar urusan duniawi.

Rumah Pendidikan al-Qur'an (RPQ) Al-Marjan berdiri dilatar belakang karena keprihatinan Tutor terhadap kualitas bacaan al-Quran kebanyakan umat Islam jauh dari tajwid. Padahal Rasulullah SAW, para sahabat, thabi'in dan thabi'uth-thabi'in sangat teliti terhadap bacaan al-Quran, kemudian ulama *qira'at* juga menetapkan bahwa membaca al-Quran sesuai tajwid hukumnya *fardhu'ain* (wajib untuk setiap pribadi). Sedangkan mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*.

Kegiatan membaca al-Qur'an di RPQ al-Marjan mulai berkembang bahkan mereka yang sudah manusia lanjut usia pun mulai menghafal surah-surah pendek dari al-Qur'an, dan yang lebih menarik perhatian penulis lagi walaupun usia mereka yang sudah lanjut namun mereka tetap

¹⁰ Muhammad Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang : CV Toha Putra,1978), h.11

semangat dalam menghidupkan baca al-Qur'an, selalu berlomba-lomba untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an.

RPQ Al-Marjan ini terletak di Komplek Singgalang Blok A 10 No 2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tangah Padang. Pada tahun 2010 RPQ al-Marjan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 5 orang dan sekarang berjumlah 21 orang, melihat berbagai kondisi yang telah penulis paparkan di atas untuk itu penulis mengangkat judul karya ilmiah yaitu **“Upaya Tutor Meningkatkan Kemampuan Manusia Lanjut Usia Dalam Membaca Al-Qur'an”**. Studi di RPQ Al-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10 No. 2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tangah Padang.

B. Fokus Penelitian

1. Upaya tutor RPQ al-Marjan dalam meningkatkan kemampuan lanjut usia dalam baca al-Qur'an.
2. Hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an Manusia lanjut usia di RPQ al-Marjan.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui upaya tutor RPQ al-Marjan dalam meningkatkan kemampuan Manusia lanjut usia dalam baca al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an Manusia lanjut usia di RPQ al-Marjan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan SI di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Sedangkan bagi lembaga, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan serta evaluasi dalam meningkatkan keberhasilan bacaan Al-Quran terhadap peserta didik Manusia Lanjut Usia.

E. Defenisi Operasional

Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud¹¹. Tutor adalah orang yang memberikan pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya.¹² Tutor juga merupakan program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh suatu lembaga atau yayasan yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar peserta didik. Pelaksanaan tutorial bisa dilakukan dalam berbagai modus, yaitu dengan cara tatap muka, media televisi/radio dan media masa, serta internet (tutorial *online*).

Manusia Lanjut Usia adalah suatu proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri secara perlahan-lahan dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita .¹³ Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada

¹¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1990), h. 24

¹² Ensiklopedi Nasional Indonesia ,(Jakarta : PT Delta Pamungkas,2004), h. 512

¹³ Fatmah, *Gizi Usia Lanjut* ,(Jakarta : Erlangga,2010), h. 8

Rasulnya Nabi Muhammad SAW yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas.¹⁴

RPQ al-Marjan adalah salah satu yayasan pendidikan belajar al-Quran yang berada di Komplek Singgalang Blok A 10 No 2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tangah Padang.

Menurut penulis Upaya Tutor meningkatkan kemampuan lanjut usia dalam membaca al-Quran adalah usaha atau jalan untuk mencapai segala maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dalam meningkatkan dan membangkitkan suatu semangat yang tersimpan dalam diri peserta didik untuk menumbuh-kembangkan kemampuan yang dimilikinya, yang dilakukan oleh seorang tutor yang mana bertugas memberikan bimbingan, membina, mengarahkan serta membentuk peserta didiknya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam membaca al-Quran dan berkarakter Qurani yang bersandarkan kepada al-Quran dan Sunnah.

F. Sistematika penulisan

Skripsi ini terdiri dari beberapa Bab sebagai berikut:

Bab I berisi: Pendahuluan yang terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Defenisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi: Landasan Teoritis yang terdiri dari: Defenisi tutor, Defenisi Manusia lanjut usia dan pengertian baca al-Qur'an.

¹⁴ Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, Terj. Ummu Ismail, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta : Darus Sunnah,2008), h. 14

Bab III berisi: Metodologi Penelitian terdiri dari: Jenis Penelitian Kualitatif, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Pengujian Kredibilitas Data, Metode Analisis Data.

Bab IV Berisi: Hasil Penelitian terdiri dari: Gambaran Umum RPQ al-Marjan, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V berisi: Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Defenisi Upaya Tutor

1. Pengertian Tutor

Tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil peserta didik di luar proses belajar mengajar dalam kelas. Tutor juga sebutan bagi orang yang memimpin tutorium atau kursus yang menyelenggarakan dalam kelompok kecil.¹⁵

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tersirat bahwa tutor merupakan salah satu tenaga pendidik, terutama pada jalur pendidikan non-formal.

Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran dikelompok belajar. Tutorial juga merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar peserta didik dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subjek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, atau bahkan peserta didik yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberi bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami

¹⁵ Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta : PT Delta Pamungkas, 2004), h. 512

dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Tutor juga merupakan program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh suatu lembaga atau yayasan bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar peserta didik. Pelaksanaan tutorial bisa dilakukan dalam berbagai modus, yaitu dengan cara tatap muka, media radio/televisi dan media masa, serta internet (tutorial *online*).

a. Fungsi Bimbingan

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan mempunyai 5 fungsi berikut:

1) Fungsi *Freventif* (pencegahan)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, dan sebagainya.

2) Fungsi penyaluran

Agar peserta didik yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, peserta didik perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing. Dalam fungsi penyaluran ini layanan yang dapat diberikan, misalnya memperoleh jurusan atau program yang tepat, menyusun program belajar, pengembangan bakat dan minat.

3) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam layanan bimbingan adalah membantu terciptanya penyesuaian antara peserta didik dan lingkungannya.

4) Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin saja peserta didik masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan berperan. Bantuan bimbingan berusaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

5) Fungsi pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap.

b. Sasaran Bimbingan

Secara umum sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan masyarakat pada umumnya.

c. Teknik-Teknik dalam bimbingan

Teknik bimbingan dapat dikemukakan sebagai berikut.

1) Teknik Individual

Dengan teknik ini pembimbing atau tutor menghadapi seorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan

berupa bimbingan. Maka disebut juga individual *guidance*¹⁶ atau individual *counseling* (penyuluhan).¹⁷

2) Teknik Kelompok (*Group Guidance*)

a) *Home Room* program

Home Room program dilakukan oleh tutor atau pembimbing bersama peserta didik di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan *home room* dapat dilakukan secara periodik, misalnya seminggu sekali. kegiatan *home room* dapat pula digunakan sebagai suatu cara dalam bimbingan belajar, melalui kegiatan ini pembimbing dan peserta didik dapat berdiskusi tentang berbagai aspek dalam belajar.

b) Kegiatan bersama

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong murid saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.

2. Fungsi Tutor

Tutor sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran orang dewasa. Tutor memasuki kelas dengan bekal sejumlah pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman ini seharusnya melebihi dari yang dimiliki oleh peserta. Tutor memiliki fungsi, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h.119

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.119

- a. Membangkitkan minat peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas.
- b. Menguji pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
- c. Mendiagnosis kelemahan-kelemahan peserta didik
- d. Menuntun peserta didik agar dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi.

B. Defenisi Manusia Lanjut Usia

1. Pengertian Manusia Lanjut Usia

Manusia lanjut usia merupakan suatu proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti secara perlahan-lahan dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.¹⁸ Ini merupakan proses yang terus-menerus berlanjut secara alami. Manusia lanjut usia merupakan proses alamiah dan berkesinambungan yang mengalami perubahan anatomi, fisiologis, dan biokimia pada jaringan atau organ yang pada akhirnya mempengaruhi keadaan fungsi dan kemampuan badan secara keseluruhan.¹⁹

2. Teori- Teori Manusia Lanjut Usia

Manusia lanjut usia merupakan suatu proses yang terjadi secara umum pada seluruh spesies secara progresif seiring waktu yang menghasilkan perubahan yang menyebabkan disfungsi organ dan menyebabkan kegagalan suatu organ atau sistem tubuh tertentu. Beberapa teori penuaan yaitu sebagai berikut:

- a. Teori berdasarkan Sistem Organ.

¹⁸ Fatmah , *Gizi Usia Lanjut*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 8

¹⁹ *Ibid.*

Teori berdasarkan organ ini atas dugaan adanya hambatan dari organ tertentu dalam tubuh yang akan menyebabkan terjadinya proses penuaan. Organ tersebut adalah sistem endokrin dan sistem imun. Pada proses penuaan, kelenjar timus mengecil yang menurunkan fungsi imun.

b. Teori Kekebalan Tubuh.

Teori ini memandang proses penuaan terjadi akibat adanya penurunan sistem kekebalan secara bertahap, sehingga tubuh tidak dapat lagi mempertahankan diri terhadap luka, penyakit, sel utam, ataupun sel asing. Hal ini terjadi karena hormon-hormon yang dikeluarkan oleh kelenjar-kelenjar timus yang mengontrol sistem kekebalan tubuh telah menghilang seiring dengan bertambahnya usia.²⁰

c. Teori Kekebalan.

Teori ini menekankan bahwa tubuh lansia yang mengalami penuaan sudah tidak dapat lagi membedakan antara sel normal dan sel tidak normal, dan muncul antibodi yang menyerang keduanya yang pada akhirnya menyerang jaringan itu sendiri.²¹

d. Teori fisiologik

Sebagai contoh, teori adaptasi stress menjelaskan proses manusia usia lanjut sebagai akibat adaptasi terhadap stress. Stress dapat berasal dari dalam maupun luar, juga dapat bersifat fisik, psikologik, maupun sosial.

e. Teori psikososial

²⁰*Ibid.*, h. 9

²¹ *Ibid.*

Semakin lanjut usia seseorang, maka ia semakin lebih memperhatikan dirinya dan arti hidupnya, dan kurang memperhatikan peristiwa atau isu-isu yang sedang terjadi. Perubahan psiko-sosial menyebabkan rasa tidak aman, takut, merasa penyakit selalu mengancam, sering bingung, panik, dan depresif. Hal itu disebabkan karena ketergantungan fisik dan sosio-ekonomi.²²

f. Teori kontinuitas

Gabungan antara teori pelepasan ikatan dan aktivitas. Perubahan diri lansia dipengaruhi oleh tipe kepribadiannya.²³

g. Teori sosiologik

Teori ini menerangkan menurunnya sumber daya dan meningkatnya ketergantungan, mengakibatkan keadaan sosial yang tidak merata dan menurunnya sistem penunjang sosial.²⁴

h. Teori aktivitas

Teori ini menjelaskan bahwa lansia yang sukses adalah yang aktif dan ikut dan banyak ikut dalam kegiatan sosial.²⁵

3. Perubahan kejiwaan Pada Lanjut Usia

Dahulu ada kecendrungan untuk terlalu membesar-besarkan pentingnya disfungsi otak sebagai penyebab utama gangguan jiwa pada usia lanjut. Ini berakibat kepada pesimisme terhadap akibatnya dan nilai

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, h.10

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

terapi sehingga pada akhirnya menuju kepada mengabaikan orang yang berusia lanjut. Perubahan psikologi terjadi bersama dengan makin lanjutnya usia. Perubahan-perubahan ini meliputi gejala-gejala seperti lambatnya berfikir, berkurangnya daya ingat, berkurangnya keagairahan, peningkatan kewaspadaan, perubahan pola tidur. Lamban dalam bereaksi bukanlah merupakan gejala dari intelegensi seseorang. Kemampuan intelegensi memang meningkat secara cepat sampai usia 40 tahun, kemudian akan akan meningkat secara lambat sampai 60 tahun.²⁶

4. Perubahan sosial pada Manusia Lanjut Usia

Perubahan dan kehilangan dibidang perorangan, sosial dan ekonomi merupakan faktor-faktor yang penting untuk menimbulkan gangguan jiwa pada usia lanjut. Secara garis besar, kehilangan sumber yang baru terjadi pada usia lanjut ialah sebagai berikut:²⁷

a. Fisik: kesehatan, kekuatan dan penampilan.

Perubahan fisiologis yang bisa dikatakan mengalami kemunduran, serta perubahan biologis yang dialami pada masa lansia yang terlihat adanya kemunduran tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan dan kondisi psikologis. Perubahan fisik bukan lagi pertumbuhan tetapi pergantian dan perbaikan sel-sel tubuh.

b. Psikologika: kecendrungan emosional

Faktor psikologis yang menyertai lansia antara lain seperti rasa malu bila mempertahankan kehidupan, sikap keluarga serta masyarakat yang kurang menunjang serta diperkuat oleh tradisi dan budaya.

²⁶ Prayitno, *Manusia Lanjut Usia*, (Jakarta : Cv Haji Masagung, 2010), h. 49

²⁷ *Ibid.*, h.50

- c. Sosial: keluarga, teman, status sosial, penghargaan, kegunaan, dan penerimaan diri.

Akibat berkurangnya fungsi indera pendengaran, penglihatan, gerak fisik maka muncul gangguan fungsional atau bahkan kecatatan lansia. Misalnya badannya menjadi bungkuk, pendengaran sangat berkurang, sehingga sering menimbulkan keterasingan. Jika keterasingan terjadi akan semakin menolak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan kadang-kadang terus muncul perilaku seperti muda menangis, mengurung diri dan perilaku lainnya.

- d. Ekonomi: milik, pendapatan atau pekerjaan yang menghasilkan.

Kehilangan salah-satu sumber tersebut akan berakibat depresi. Perlawanan terhadap kehilangan dan perlindungan terhadap reaksi depresi ialah keterampilan khusus, kedudukan, kekuatan hukum dan soial, perhatian khusus kepada keluarga, teman atau masyarakat. Setelah manusia menjadi tua, keluarga dan teman- temannya menjadi sibuk dengan masalahnya sendiri, pindah pekerjaan, pindah rumah, menjadi sakit dan meninggal.perubahan pada pribadi, budaya, sosio-ekonomik dan fisik dapat menimbulkan gangguan jiwa, kecatatan, ketergantungan obat, kecelakaan bahkan bunuh diri.

C. Defenisi baca al-Quran

1. Pengertian Baca al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis²⁸.

Membaca al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat luas, sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadits sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Umamah al-Bahali ra, ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah al-Quran, karena ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafa'at kepada pembacanya." (HR.Muslim)²⁹

Sebagian Salaf mengatakan pembaca al-Quran adalah orang yang memiliki ilmu mengenainya, mengamalkan isinya, meskipun tidak menghafalnya diluar kepala. Setiap mukmin semestinya membaca al-Quran dengan konsentrasi dan pemahaman.

2. Pengertian al-Qur'an

Secara istilah syar'i al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, penutup para Nabi Muhammad SAW, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.³⁰

Allah SWT berfirman,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ﴿١٠١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan al- Quran kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur." (QS. al-Insan:23)³¹

²⁸ <http://comcumanulisaja.blogspot/2012/08/pengertian-membaca>, Tanggal 09 September 2015, jam 20.54

²⁹ M. Nashiruddin Al- Albani & Terj. Elly Latifah, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 1084

³⁰ Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, Terj. Ummu Ismail, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2008), h, 14

³¹ Departemen Agama RI & Terj. Lajnah Pentasih, *Op.Ci.t*, h. 576

Sungguh Allah SWT telah menjaga al-Qur'an yang agung ini dari segala perubahan, penambahan, pengurangan, maupun penggantian. Sehingga Allah SWT menjamin untuk menjaga keaslian al-Qur'an itu, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”(QS. al-Hijr:9)³²

Oleh sebab itu, meski telah berabad-abad lamanya semenjak al-Qur'an diturunkan, tidak ada seorangpun dari musuh-musuh Allah yang berusaha untuk merubah al-Qur'an, dengan menambah, mengurangi ataupun menggantinya kecuali Allah yang akan menyingkap usahanya itu. Allah telah mensifati al-Qur'an dengan sifat-sifat yang menunjukkan pada keagungan, keberkahan dan kesempurnaannya. Dan al-Qur'an merupakan hakim (pemimpin) bagi kitab-kitab sebelumnya.

Allah SWT berfirman dalam surah al-Hijr ayat 87 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan al Quran yang agung.*” (QS.al-Hijr: 87)³³

Al-Qur'an al-Karim merupakan *masdhar* (sumber) syari'at ajaran agama Islam, yang dibawa oleh Muhammad SAW dengan risalah kerasulannya kepada seluruh umat manusia. Allah SWT berfirman dalam surat al-Furqan ayat 1 sebagai berikut:

³² Departemen Agama RI& Terj. Lajnah Pentasih, *Op.Ci.t*, h . 262

³³ *Ibid.*, h. 266

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” (QS.al-Furqan: 1)³⁴

Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab yaitu, *mashdar* dari kata “ *qa-ra-a*”. Hasbi as-Shiddieqy memberikan pengertian kata al-Quran dengan bacaan atau yang dibaca. Istilah al-Qur’an *mashdar* yang diartikan dengan *isim maf’ul* yaitu “ *maqru*” artinya yang dibaca. Al-Quran menurut istilah adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi oleh yang menentangnya walaupun sekedar sesuratnya saja dari padanya.

3. Kedudukan dan keutamaan al-Quran

Al-Quran adalah kitab mulia, yang tidak ada kebathilan padanya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ﴿٤١﴾ لَا يَأْتِيهِ الْبَطْلُ
مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

Artinya; “Dan Sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia. yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.” (QS. Fusilat: 41-42)³⁵

Al-Quran adalah Kalamullah, tidak ada yang dapat menandinginya.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا ﴿٤٧﴾

³⁴ *Ibid.*, h.359

³⁵ Departemen Agama RI, Terj. Lajnah Pentashih, (Jakarta : J-ART, 2005), h. 481

Artinya; “Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah ?”.(QS. An-Nisa: 87)³⁶

Al-Quran adalah kitab yang memiliki kedudukan sangat tinggi, diturunkan oleh Allah yang maha tinggi. Allah SWT berfirman:

تَنْزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَى ﴿٤﴾

Artinya; “Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.” (QS. Thaha: 4)³⁷

Al-Quran adalah kitab yang terpelihara dan terjaga. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr: 9)³⁸

4. Sifat-sifat al-Quran

Allah SWT menyifati al-Quran dengan sifat-sifat yang tinggi dan mulia, diantaranya:

a) Al-Quran kitab yang agung. Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan al -Quran yang agung.” (QS. al-Hijr: 87)³⁹

b) Al-Quran kitab yang penuh hikmah. Firman Allah SWT:

يَسَّ وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمَ ﴿١٠١﴾

³⁶ Ibid., h.96

³⁷ Ibid., h.312

³⁸ Ibid., h.262

³⁹ Ibid., h.266

Artinya: “1. *Yaa siin*, 2. *Demi al-Quran yang penuh hikmah.*”(QS. Yasin; 1-2)⁴⁰

c) Al-Quran kitab yang jelas. Firman Allah SWT:

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾

Artinya: “*Al -Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.*” (QS. Yasin; 69)⁴¹

d) Al- Quran kitab yang mulia. Allah berfirman:

ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ ﴿١﴾

Artinya: “1. *Qaaf. demi Al Quran yang sangat mulia.*”(QS. Qaf:1)⁴²

Al-Quran adalah kalamullah yang memiliki sifat-sifat agung. Maka seorang hamba yang ingin mendapatkan anugerah besar dari- Nya sudah seharusnya menghabiskan umurnya dengan membaca, mempelajari serta mengamalkan kandungannya.

5. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Adapun keutamaan membaca al-Quran yaitu diantaranya;

a) Perniagaan yang tidak pernah terputus

Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٠﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka*

⁴⁰ *Ibid.*, h.440

⁴¹ *Ibid.*, h.444

⁴² *Ibid.*, h.518

dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”(QS. Fatir: 29-30)⁴³

Dalam ayat ini Allah menjanjikan kepada ahlu Quran pahala yang besar, dan dia memberikan tambahan kepada mereka karunia yang tidak diketahui besarnya kecuali oleh-Nya.

Sebagian orang malas membaca al-Qur'an, padahal orang yang membaca al-Qur'an mendapatkan pahala yang berlipat ganda, dan didalam membaca al-Qur'an terdapat petunjuk untuk hidup didunia. Sebagian orang merasa tidak punya waktu untuk membaca al-Qur'an padahal di dalamnya terdapat pahala yang besar.

b) Pencapaian anugerah yang lebih baik daripada harta dunia

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصَّفَةِ، فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُجِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوِينَ، فِي غَيْرِ إِنْثِمٍ وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! نُجِبُّ ذَلِكَ. قَالَ: أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ. وَثَلَاثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ. وَارْبَعٌ خَيْرٌ مِنْ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِ هِنَّ مِنَ الْإِبِلِ؟

Artinya: “Rasulullah SAW keluar dan kami berada di shuffah saat itu, lalu Beliau bersabda: ‘ siapa diantara kalian yang suka setiap hari pergi ke lembah Buthan atau lembah aqiq kemudian pulang membawa dua unta yang gemuk tanpa berbuat dosa dan tanpa memutuskan hubungan silatuirahim?

Kami menjawab: ‘ wahai rasulallah, kami menginginkan hal tersebut.’

Beliau bersabda: ‘tidakkah salah satu diantara kalian pergi ke mesjid kemudian mempelajari atau membaca dua ayat dari kitabullah sebab hal itu lebih baik baginya daripada mendapatkan 2 unta, 3 ayat lebih baik daripada

⁴³ Ibid., h.437

3 unta, 4 ayat lebih baik daripada 4 unta, dan dari sekian jumlah ayat maka itu lebih baik daripada sekian jumlah unta.” (HR. Muslim)⁴⁴

c) Sebagai kebaikan bagi pembacanya

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah Hadits sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ. وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ يُتَعَنُّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم)

Artinya: Aisyah Radhiallahu ‘anha meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*seorang yang lancar membaca al-quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca al-Quran dengan terbata-bata didalamnya maka baginya dua pahala*” (HR.Muslim).⁴⁵

Membaca al-Qur’an merupakan ibadah paling agung dan merupakan petunjuk bagi yang mengikutinya. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Thaha ayat 123 sebagai berikut:

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَأِمَّا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فَمَنْ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى

Artinya: Allah berfirman , “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka”. (QS. Thaha: 123)⁴⁶

d) Memperoleh pahala yang banyak

Imam At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud

radiallahu ‘anhhu Nabi SAW bersabda:

⁴⁴ M. Nashiruddin Al- Albani & Terj. Elly Latifah, *Op. Cit.*, h. 314

⁴⁵ M. Nashiruddin Al- Albani & Terj. Elly Latifah, *Op.Cit.*, h. 1088

⁴⁶ Departemen Agama RI & Terj. Lajnah Pentashih, *Op.Cit.*, h.320

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ
أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي حديث حسن صحيح)

Artinya: “Siapa membaca satu huruf dari kitab Allah. Ia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”(HR.Tirmidzi hadist hasan shahih)⁴⁷

Ibadah yang paling utama dan dicintai Allah SWT adalah membaca al-Qur’an. Para ulama sepakat bahwa hukum membaca al-Qur’an adalah wajib. Artinya, setiap muslim yang mengaku dirinya sebagai muslim harus mampu baca al-Qur’an dengan baik dan benar, kalau tidak maka ia berdosa. Karena bagaimana mungkin kita mengamalkan al-Qur’an tanpa mau membaca dan memahaminya. Beriman terhadap al-Qur’an bukan sekedar percaya saja, namun harus dibuktikan dengan implementasi yang nyata sebagai tuntunan dari iman tersebut yaitu membaca, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Allah menurunkan al-Quran sebagai cahaya yang tidak padam pelitanya, dan sebagai jalan yang tidak akan tersesat siapa yang menitinya. Ia adalah bahan bakar keimanan, sumber ilmu, lautan yang tak bertepi, obat segala penyakit dan jalan yang lurus. Ia adalah kebenaran, bukan main-main yang Allah turunkan dengan kebenaran dan turun dengan membawa

⁴⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Mengafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), h. 20

kebenaran barangsiapa mengamalkannya, maka ia diberi pahala, barangsiapa berhukum dengannya maka ia berlaku adil, dan barangsiapa yang menyeru kepadanya, maka ia ditunjuki jalan yang lurus.

Orang yang pandai membaca al-Qur'an akan disediakan tempat yang paling istimewa di surga bersama para malaikat. Sedangkan orang yang terbata-bata, maka ia akan diberi dua pahala yaitu pahala mau belajar dan kesungguhan membaca.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ. (رواه مسلم)

Artinya: Dari ‘Umar bin Al-Khattab ra, Rasulullah bersabda: *“Sesungguhnya Allah SWT meninggikan derajat umat manusia dengan al-Quran dan membinasakannya pula dengan Al-Quran”* (HR.Muslim).⁴⁸

Orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan sakinah, rahmah, doa malaikat dan pujian dari Allah. membaca dan mendengarkan al-Qur'an menentramkan hati kita. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah ar-Ra'd ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ



Artinya: *“Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”* (QS.ar-Ra'd:28)⁴⁹

⁴⁸ M. Nashiruddin Al- Albani & Terj. Elly Latifah, *Op.Cit.*, h. 1086

⁴⁹ *Ibid.*, h. 252

Orang yang membaca al-Qur'an akan memperoleh kesempurnaan pahala dan dijamin tidak akan pernah rugi sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Fathir ayat 29-30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ﴿٣٠﴾ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.* (QS.al-Fathir 29-30)⁵⁰

Dalam ayat ini Allah menjanjikan kepada ahlu Quran pahala yang besar, dan Dia memberikan tambahan kepada mereka karunia yang tidak diketahui besarnya kecuali oleh-Nya.

Ibnu Qoyyim berkata, “tidak ada yang lebih bermanfaat bagi seorang hamba untuk keidupan dunia dan akhiratnya, juga lebih dekat dengan keselamatannya dari pada mentadaburi Al-Quran, Memperatikannya, dan memikirkan makna setiap ayatnya”.⁵¹

Selain itu Al-Quran juga memberikan kepada seorang hamba kunci untuk membuka gudang kebahagiaan dan pengetahuan yang bermanfaat, menetapkan iman yang ada di dalam hati, memperkuat bangunannya, dan memperteguh tiang-tiangnya.

6. Adab Membaca al-Quran

⁵⁰*Ibid.*, h. 437

⁵¹ Muhammad Syauman, A., *Keajaiban Membaca Al-Quran*, (Jakarta: Darus Sunah, 2007), h. 40

Al-Quran adalah kalamallah yang berbeda dengan kitab-kitab lain buatan manusia. Oleh karena itu membacanya pun harus mengikuti adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah SAW diantaranya:

- a) Mengikhhlaskan Niat untuk Allah

Allah SWT berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾

Artinya : *“sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus dan ikhlas beragama kepada-Nya. Ingatla ! anya milik Alla agama yang murni (dari syirik)... (QS. Az-Zumar: 2).⁵²*

- b) Suci dari hadats Besar dan hadats kecil

Imam an- Nawawi Rahimahullah berkata: “ jika seseorang membaca dalam keadaan berhadats, maka hal itu dibolehkan menurut ijma’ kaum muslimin. hadits-hadits tentangnya banyak dan masyhur . Imam al-Haramain berkata; “ tidaklah dikatakan bahwa orang tersebut melakukan hal yang makruh, tetapi dia meninggalkan sesuatu yang lebih utama.”

- c) Memilih waktu dan tempat yang cocok

Membaca al-Quran dibolehkan kapan pun kita mau. Akan tetapi ada waktu-waktu yang perlu diperhatikan oleh kita karena lebih diharapkan untuk mendapatkan rahmat Allah. Begitu juga disukai membaca al-Quran di tempat yang bersih, jauh dari hal-hal yang mengganggu tilawah. Sebaik-baik tempat membacanya adalah masjid.

- d) Menghadap kiblat

⁵² Departemen Agama RI & Terj. Lajnah Pentasih, *Op.Cit.*, h. 458

Dianjurkan bagi pembaca al-Quran untuk menghadap kiblat. Kiblat adalah arah yang paling utama. Orang-orang Shalih menghadap ke arah kiblat tersebut ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaiman firman-Nya:

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ



Artinya: “Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya.” (Al-Baqarah: 144)⁵³

e) Membaca Isti‘adzah

Disyariatkan bagi pembaca al-Quran membaca istiadzah sebelum melakukan tilawah, sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ۝

Artinya:”Apabila kamu membaca al -Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.” (QS. An-Nal : 98)⁵⁴

f) Membaca Basmalah

Dari Anas Radhiallahu ‘anhu berkata; “ pada suatu hari Rasulullah berada di tengah-tengah kita, lalu tiba-tiba beliau pingsan. Tidak lama kemudian, beliau mengangkat kepala sambil tersenyum. Kami bertanya: ‘ Apa yang membuat engkau tertawa, wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab: ‘ tadi telah diturunkan kepadaku sebuah surah: lantas beliau membaca *Bismillahirrahmanirrahiim*.⁵⁵

g) Membaca dengan Tartil

⁵³ .Departemen Agama RI & Terj. Lajnah Pentasih, *Op.Cit*, h. 22

⁵⁴ *Ibid.*, h.278

⁵⁵ M. Nashiruddin Al- Albani & Terj. Elly Latifah, *Op.Cit.*, h. 201

Maksudnya adalah membaca tidak terlalu cepat atau terburu-buru dalam membaca al-Quran. Allah berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya; “Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil: 4)⁵⁶

Tidak sedikit kaum muslimin yang membaca al-Quran dengan cepat dan terburu-buru, padahal banyak ulama salaf dari kalangan para saabat setelah mereka yang membenci bacaan al-Quran dengan cara demikian. Karena membaca secara terburu-buru menghilangkan kebaikan yang paling besar dari tujuan diturunkannya, yaitu untuk ditadabburi dan diambil pelajaran.

h) Memperindah suara dan bacaan al-Quran

Disunnahkan membaca al-Quran dengan memperbagus suara dan berirama. Rasulullah SAW bersabda:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: “Hiasilah al-Quran dengan suara-suara kalian. (HR.Muslim).”⁵⁷

i) Tadabbur, Khusyu’, dan menangis

Allah SWT berfirman tentang al-Quran:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya; “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (QS. Sad: 29)⁵⁸

⁵⁶ Departemen Agama RI & Terj. Lajnah Pentasih, *Op.Cit.*, h.574

⁵⁷ M. Nashiruddin Al- Albani & Terj. Elly Latifah, *Op.Cit.*, h. 351

⁵⁸ Departemen Agama RI & Terj. Lajnah Pentasih, *Op.Cit.*, h.455

- j) Mengeraskan bacaan jika tidak mengganggu orang lain

Rasulullah SAW bersabda:

مَا أَدْنَىٰ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَدْنَىٰ لِنَبِيِّ جَسَنَ الصَّوْتِ بِلِقْرَانٍ يَجْهَرُ بِهِ

Artinya: “Tidaklah Allah mendengarkan sesuatu seperti halnya mendengarkan Nabi yang bersuara indah dalam membaca al-Quran dengan dijaharkan.” (HR. Muslim)⁵⁹

Jahr (mengeraskan bacaan) lebih utama dengan syarat tidak mengganggu orang lain, seperti orang yang sedang shalat, sedang tidur, atau sedang beraktivitas lainnya. Hal ini karena memiliki beberapa faedah, diantaranya bias membangkitkan hati, lebih mudah konsentrasi, dan dapat mengusir kantuk sehingga menambah semangat dalam membaca al-Quran.

Sir (melirikan bacaan) lebih utama jika dikhawatikan menjaharkan akan memunculkan sifat riya, mengganggu orang yang sedang shalat, atau mengusik orang yang sedang tidur.

- k) Tidak membaca sewaktu mengantuk

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Apabila salah seorang di antara kalian bangun (shalat) malam kemudian tidak jelas bacaan al-Quran dari mulutnya, sehingga dia tidak mengetahui apa yang diucapkannya, maka hendaknya dia tidur. (H R. Muslim).”⁶⁰

- l) Sujud tilawah sesuai membaca ayat sajadah

Rasulullah SAW bersabda tentang keutamaan sujud tilawah:

إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ ، اَعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي ، يَقُولُ : يَا وَيْلَهُ .

⁵⁹ M. Nashiruddin Al- Albani & Terj. Elly Latifah, *Op.Cit.*, h. 111

⁶⁰ *Ibid.*, h.98

Artinya: “Apabila anak Adam membaca ayat sajud lalu ia sujud maka syaitan menyingkir sambil menangis sambil berkata: Celakalah dia.” (H R. Muslim)⁶¹

7. Hikmah Membaca Al-Quran

Orang yang membaca al-Quran memperoleh kesempurnaan pahala, juga sama dengan berniaga sama Allah SWT, dan dijamin tidak akan pernah rugi.

Orang yang membaca al-Quran akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan memberikan efek ketenangan jiwa pada diri kita. Al-Quran merupakan bacaan yang mulia dan orang yang membaca akan diberikan keistimewaan sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

قَوْلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ تَعَالَى وَيَتَذَكَّرُونَ فِيهِ مِنْ آيَاتِهِ إِلَّا نُزِلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ (رواه مُسْلِم).

Artinya :” Rasulullah Saw bersabda dan tidaklah suatu kaum di rumah dari rumah-rumah Allah SWT, mereka membaca kitab Allah SWT (Al-Quran) dan mengadakan pemahaman bersama diantara mereka kecuali turun kepada mereka ketenangan, mengepung kepada mereka rahmat. (HR. Muslim).”⁶²

Dengan berkumpul di masjid dan rumah-rumah Allah untuk membaca dan mentadabburi al-Quran maka Allah SWT akan selalu melimpahkan sakinah atau kasih sayang. Kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan kebaikan yang tak pernah habis serta selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT.

⁶¹ *Ibid.*, h.56

⁶² Imam Abi Hasin Muslim, *Bab Keutamaan Berkumpul Membaca Al-Quran Dan Berzikir*,(2000), Libanon: Dar Kitab ‘ilmiyah, h, 18

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Kualitatif

penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati, Menurut Kirk dan Miller, “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial serta fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya”.⁶³

Dalam penelitian kualitatif data (berupa kata atau tindakan) yang diperoleh sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif, maka atas dasar itu maka penelitian kualitatif bersifat generating teori bukan *hypothesis-testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.

Dalam penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Haris Hardiansa bahwa penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan.⁶⁴

Peneliti dapat mengamati di lapangan tentang upaya tutor dalam meningkatkan motivasi lanjut usia dalam membaca al-Quran di RPQ Al-Marjan

⁶³ Nurul,Z. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

⁶⁴ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h .7

Komplek Singgalang Blok A 10 No. 2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tangah Padang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

RPQ al-Marjan sangat strategis dan mudah terjangkau karena terletak tidak jauh dari jalan raya. Karena letaknya tidak jauh dari jalan raya, RPQ al-Marjan sangat rentan dengan kebisingan walaupun demikian para peserta didik masih bisa melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian penulis lakukan adalah di RPQ al-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10 No. 2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tangah Padang sedangkan untuk waktu penelitiannya penulis telah melakukan observasi tanggal 07 September 2015 – 07 Oktober 2015.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data (Informen atau Narasumber)

Dalam penelitian kualitatif, sumber data ini disebut “ *Responden*” yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan “ *respond* “ atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti.⁶⁵

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting bukan sekedar memberikan respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data atau disebut juga subjek yang diteliti, karena itu bukan saja sebagai sumber data melainkan juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Tabel 1.

⁶⁵ *Ibid*, h. 68

NAMA-NAMA TUTOR di RPQ AL MARJAN

No	Nama	Jabatan	Keterangan/ Jumlah
1 .	Zasfelmi	Kepala Tutor	1 orang
2.	Ninda Amd	Tutor	1 orang
3.	Nelly Majran	Tutor	1 orang

Untuk mencapai tingkat kecerdasan yang optimal diharapkan para pendidik di RPQ Al-Marjan harus memiliki prinsip:

- a) Mengupayakan diri untuk memiliki rasa takut dan harapan kepada Allah.
- b) Mampu ber-*'amar ma'ruf nahi mungkar* dan melatih peserta didik untuk ber-*'amar ma'ruf nai mungkar*.
- c) Siap berkorban untuk mengikuti sunnah rasul dan jejak orang saleh.
- d) Cinta ilmu, agama dan generasi.
- e) Semangat yang tinggi dan pantang menyerah.
- f) Banyak membaca untuk pengayaan diri.
- g) Amanah dan bertanggung jawab
- h) Mampu bekerja dengan hati, sepuh hati dan hati-hati.
- i) Siap untuk mendidik dan mengendalikan hawa nafsu.

Tabel 2.

NAMA-NAMA PESERTA DIDIK

MANUSIA LANJUT USIA di RPQ AL-MARJAN

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Alamat
1.	Refni Marta	Padang,	Komp. Singgalang

		18 Januari 1969	A2/4
2.	Erdawati	Kayu Aro, 22 Mei 1958	Komp. Singgalang A1/21
3.	Zaiyar	Pariaman, 15 Agustus 1956	Komp. Singgalang A2/10
4.	Nuryani	Padang, 18 Desember 1965	Komp. Singgalang A1/25
5.	Rita Munarti	B.Tinggi, 12 Juni 1958	Komp. Singgalang A1/26
6.	Ismawati	Pariaman, 2 September 1966	Perum. Biru Aa/4
7.	Ernalini	Tegal, 25 Agustus 1960	Komp. Singgalang A2/11
8.	Nuraleni Laita	Padang, 10 Juni 1973	Komp. Singgalang A1/18
9.	Budiati	Padang, 20 Mei 1966	Wisma Inda Tabing
10.	Sulastry	Padang, 12 Maret 1966	Patenggangan, Air Tawar
11.	Fitry Milaita	Padang, 30 November 1970	Jln. Garuda No 2, Andalas
12.	Nurhaimi Laita	Padang, 20 Juni 1956	Kampung Tanjung. Lubuk Begalung

13.	Eliwati	Padang, 27 Desember 1965	Komp. Singgalang A1/18
14.	Linda	Pariaman, 07 November 1956	Komp. Singgalang Blok A 10/18
15.	Fitry Yanti	Padang, 23 Februari 1970	Komp. Singgalang A 10/14
16.	Elisma	Padang, 22 Maret 1969	Jln. Adinegoro Simpang Lalang
17.	Ade Irma ariyani	Padang, 25 Maret 1961	Padang Sarai
18.	Amida	Padang, 22 Desember 1955	Padang Sarai, Lubuk Buaya
19.	Desniana	Padang, 12 Desember 1956	Padang Sarai, Lubuk Buaya
20.	Nurismi	Batu Sangkar, 29 Maret 1956	Perum. Permata Biru B. 13
21.	Sri Lestari	Banyuwangi, 29 Juli 1967	Padang Sarai, Lubuk Buaya

2. Peristiwa atau Aktivitas

Data atau informasi juga penulis peroleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan yang dilakukan di lokasi penelitian. Dari peristiwa atau aktivitas ini, peneliti bisa mengetahui bagaimana sesuatu terjadi lebih pasti karena menyaksikan

sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subjek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.⁶⁶

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Wawancara

Salah satu informasi Studi Kasus yang sangat penting ialah Wawancara. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Yang paling umum, wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa.⁶⁷

Wawancara juga sering disebut dengan interview atau kuesioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang jelas tentang permasalahan

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2005), h. 83

⁶⁷ Robert K. , *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 108

yang sedang penulis teliti didalam skripsi ini, maka penulis melakukan wawancara dengan responden dalam penelitian, yaitu:

- a) Tutor selaku yang mengajarkan peserta didik lanjut usia tentang membaca al-Quran di RPQ al-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10 No. 2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tengah Padang.
- b) Peserta didik Manusia Lanjut usia yang belajar di RPQ al-Marjan Komplek Singgalang Blok A 10 No. 2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tengah Padang ini merupakan sumber data/ pusat informasi, karena keterangan yang akan diperoleh dari peserta didik Manusia lanjut usia ini sangat diperlukan oleh penulis guna mengetahui permasalahan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan penulis.

2. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Pengamatan ini merupakan pengamatan langsung. Didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan selama satu bulan, langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi tentang upaya tutor dalam meningkatkan motivasi lanjut usia dalam membaca al-Quran serta masalah yang dihadapi peserta didik ketika

proses pembelajaran berlangsung di RPQ al- Marjan Komplek Singgalang Blok A 10 No. 2 Kel. Batang Kabung/Ganting Kec. Koto Tangah Padang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dapat berupa gambar (foto), *tape recorder* dan catatan atau karangan secara tertulis tentang suatu tindakan, pengalaman dan peristiwa penting.

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif harus siap melakukan penelitian kelapangan, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validitas terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri.

Dalam instrument penelitian kualitatif Nasution menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada penelitian lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasan ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 60

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

F. Pengujian Kredibilitas Data

Metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan objektivitas terutama dalam penelitian kualitatif Patton menyarankan diterapkannya teknik triangulasi. Jadi dalam menetapkan validitas dari penelitian yang penulis lakukan maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Untuk memperoleh kebenaran, secara epistemologi harus dilakukan penggunaan multi-perspektif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada macam-macam jenis triangulasi:

1. Triangulasi data atau triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi metode

yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis, jadi penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan.

4. Triangulasi teori

yaitu dalam membahas satu permasalahan yang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori.

5. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah akan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang diperoleh, menjabarkan ke dalam bentuk-bentuk unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

1. Analisis selama pengumpulan data

Menurut Patton dilakukan dengan metode trigulasi yaitu *data triangulation* (triagulasi data), *investigator triangulasi* (triangulasi peneliti), *methodological triangulation* (triangulasi metodologi), dan *theoretical triangulation* (triangulasi teoritis).⁶⁹

2. Reduksi data

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), h. 128

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak pada waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, menelusur tema, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya.

3. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah “menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.⁷⁰

4. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan sebenarnya adalah hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap Pra Lapangan, Kegiatan Lapangan dan Analisis Intensitif.⁷¹

⁷⁰ *Ibid.*, h .129

⁷¹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h.

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi. Didalam hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informen
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g) Persoalan etika penelitian

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra-lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk kelokasi penelitian dengan membawa pembekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar bisa masuk kelokasi penelitian dengan mulus, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembatasan latar dan penelitian
 - 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu studi

Dengan memahami latar penelitian, maka efisiensi penelitian akan bisa terjamin. Disamping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah ia sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

- b. Memasuki lapangan
 - 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data
 - 1) Pengarahan batas studi
 - 2) Mencatat data
 - 3) Petunjuk tentang cara mengingat data
 - 4) Kejenuhan, keletihan, dan istirahat
 - 5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
 - 6) Analisis di lapangan

3. Tahapan Analisis Data

Tahapan akhir dari prosedur penelitian ini adalah analisis data. Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasi data. Mengkategorikannya. Analisis bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi konsep, proposisi, kategori atau variabel, yang berguna untuk membangun teori substantif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RPQ

Rumah Pendidikan al-Qur'an didirikan pada tahun 2010. Letak RPQ ini berada di Komplek Singgalang Blok A 10 No. 2 Kel. Batang Kabung/ Ganting Kec. Koto Tangah Padang. RPQ ini tepat berada di RT: 04 RW: 04 RPQ ini berdiri dilatarbelakangi karena keprihatinan terhadap kualitas bacaan al-Quran kebanyakan umat Islam yang jauh dari ilmu tajwid oleh karena itu timbullah keinginan dari Zafelmi untuk mendirikan Rumah Pendidikan Al-Quran (RPQ) Al-Marjan ini.

Jumlah peserta didik yang belajar al-Quran di sini pada tahun ajaran 2015-2016 sebanyak 21 orang. Asal peserta didik yang belajar al-Quran di sini sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar, dan sebagian kecil lagi berasal dari luar, umumnya peserta didik yang sebagian kecil ini berasal dari daerah Lubuk Buaya dan Lubuk Begalung Kota Padang.

1. Visi dan Misi Rumah Pendidikan Qur'an (RPQ) Al-Marjan

a) Visi RPQ

Terbentuknya generasi profesional yang istiqomah dalam menjalankan al-Quran dan Sunnah Nabi Salallahu'alaihi Wasallam.

b) Misi RPQ

- 1) Mengarahkan, mendidik, membina dan memotivasi peserta didik pada tauhid yang lurus sesuai al-Quran dan Sunnah Nabi SAW.
- 2) Mengarahkan, mendidik, membina dan memotivasi pesreta didik untuk mentauladani Rasulullah SAW dengan rasa cinta.

- 3) Mengarahkan, mendidik, membina dan memotivasi peserta didik untuk beribadah dengan ilmu.
- 4) Mengarahkan, mendidik, membina dan memotivasi peserta didik untuk menghafal, memahami dan mengamalkan al-Quran serta hadits Nabi SAW.
- 5) Mengarahkan, mendidik, membina dan memotivasi peserta didik untuk beramar ma'ruf nahi mungkar.
- 6) Melatih kefasihan lidah dengan metoda al-Marjan “ Tepat Cepat Baca Al-Quran.”

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Tutor meningkatkan kemampuan Manusia Lanjut Usia dalam membaca al-Quran.
 - a) Penguasaan Bahan ajar

Seperti hasil wawancara dengan Ninda tutor pada kelas al-Marjan 1 pada Tanggal 31 Mei 2016 mengatakan:

“Sebelum mengajar tutor di sini menguasai bahan ajar terlebih dahulu, minimal tutor membaca materi yang akan diajarkan, kemudian kalau dapat menghafalkan materi yang akan diajarkan itu, setelah itu baru tutor masuk kedalam ruang mengajar dan memulai pelajaran selanjutnya membaca materi pelajaran pada hari itu secara bersama-sama”⁷².

Penguasaan bahan pelajaran sangat mendukung kelancaran seseorang tutor dalam mengajar oleh karena itu tutor RPQ al-Marjan ini menguasai pelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar. Tutor juga merupakan salah satu instrument yang menentukan keberhasilan pembelajaran, kompetensi seorang tutor dalam pembelajaran

⁷² Hasil Wawancara dengan Ninda, *Tutor Al-Marjan 1*, Tanggal 31 Mei 2016. Jam 10.00. di RPQ al-Marjan.

ditentukan oleh berbagai kompetensi yang seharusnya dimiliki, khususnya kompetensi profesional dalam penguasaan materi yang merupakan kompetensi pertama dan paling menentukan keberhasilan pembelajaran.

b) Nasehat/ Tausiah.

Untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik Manusia Lanjut Usia maka tutor RPQ ini selalu memberikan tausiah tentang keutamaan mempelajari al-Quran sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Motivasi sangat berfungsi pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁷³

Tausiah itu disampaikan sebagaimana yang dikatakan Refni Marta dalam wawancara kami di ruang belajar RPQ mengatakan:

“Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik lanjut usia, tutor selalu memberi pemahaman tentang agama, bahwasannya dalam mempelajari al-Quran ini ada dua yang diperoleh baik untuk kehidupan di dunia dan di akhirat yaitu memperoleh pahala ketika kita mempelajarinya dan memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana keduanya itu sangatlah membantu dalam kehidupan”.⁷⁴

c) Sikap

Tutor RPQ juga memiliki sikap yang penuh perhatian kepada peserta didik dan mengajar dengan sepenuh hati terlihat dari cara tutor

⁷³ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (2014), Jakarta: PT Raja Grafindo, h.84

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Refni Marta, *peserta didik RPQ Al-Marjan*, Tanggal 01 Juni 2016, Jam 09.00, di RPQ al-Marjan.

membantu peserta didik dalam memperbaiki bacaan al-Qurannya dengan mendatangi mereka satu persatu seperti dalam wawancara penulis dengan Nurismi mengatakan:

“kemudian jika ada peserta didik yang tidak mengerti tentang materi yang diajarkan maka tutor segera mendekati peserta didik yang tidak mengerti tersebut dan kemudian mengajarkan apa yang tidak dia mengerti secara langsung dan tutor juga mengontrol secara langsung bacaan murid yang mana jika bacaannya belum bagus maka dijelaskan, jika belum mahir setiap hari disuruh ulang di rumah dan dikontrol RPQ”.⁷⁵

d) Perhatian Peserta Didik

Tutor mengupayakan untuk memusatkan perhatian peserta didiknya ketika mengajar kepada materi yang dibahas, dan tutor mengupayakan peserta didik untuk tetap selalu fokus dalam belajar, karena perhatian merupakan kunci dalam belajar. Di RPQ Al-Marjan ini peserta didik dilatih untuk memberikan perhatiannya sepenuhnya terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung yang mana dalam hasil wawancara penulis pada tanggal 02 Juni 2016 bersama Zaiyar salah satu peserta didik di RPQ ini mengatakan:

“ketika pelajaran akan dimulai maka murid diberi tugas untuk mendengarkan dengan seksama temannya yang sedang membaca al-Quran, kemudian tutor juga memberikan perhatian kepada peserta didik, apabila ada diantara peserta didik yang kesusahan dalam memahami pelajaran maka tutor memberikan penjelasan serta pemahaman pelajaran secara berulang-ulang kepada peserta didik tersebut”.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Nurismi, *Peserta didik RPQ Al Marjan*, Tanggal 03 Juni 2016, Jam 09.00, di RPQ Al Marjan.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Zaiyar, Tanggal 02 Juni 2016, Jam 10.00, di RPQ al-Marjan.

Nelly juga mengatakan “*Alhamdulillah* semua peserta didik memperhatikan dalam belajar karena kunci belajar itu harus memperhatikan”⁷⁷.

Dari pengamatan yang penulis lakukan, terlihat bahwa kondisi dan suasana dalam ruang belajar sudah baik karena peserta didik telah dilatih untuk memperhatikan ketika belajar. Para peserta didik belajar dengan duduk bersila dilantai membentuk lingkaran sesuai tingkat kemampuan atau kemahirannya (tingkat al-Marjan 1, al-Marjan 2, al-Marjan 3 dan al-Qur’an). Satu persatu peserta didik membaca al-Marjan ataupun al-Qur’an sedangkan yang lainnya mendengarkan, kemudian membaca secara bersama-sama.⁷⁸

Kemudian tutor memberikan rasa nyaman kepada peserta didik dalam belajar seperti dalam wawancara penulis dengan Erdawati di ruangan majelis tutor:

“Tutor memberikan rasa nyaman kepada peserta didik dalam belajar dengan mengetahui peserta didik terlebih dahulu dengan cara menanyakan satu-satu kepada mereka tentang mengulang bacaan al-Qurannya di rumah, jika ada diantara peserta didik tidak mengulang mengaji di rumah maka dinasehati agar selalu mengulang pelajaran di rumah setiap hari.”⁷⁹

2. Hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan kemampuan Manusia Lanjut Usia di RPQ Al-Marjan.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Nelly Majran, *Tutor Al-Marjan 2*, Tanggal 02 Juni 2016, Jam 11.00, di RPQ al-Marjan.

⁷⁸ Observasi, pada tanggal 31 Mei sampai tanggal 4 juni 2016, di RPQ al-Marjan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Erdawati, *Peserta didik Al-Marjan*, Tanggal 02 Juni 2016, Jam 11.00, di RPQ al-Marjan.

Hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan baca al-Quran peserta didik seperti yang tergambar dalam wawancara penulis dengan Zsafelmi yaitu:

“Hambatan hanya pada faktor kesehatan yang dialami tutor itu sendiri, karena apabila tutor mengalami sakit maka proses belajar Al-Quran tidak akan berjalan lancar dan semaksimal mungkin. Selain itu hambatannya adalah kurangnya kedisiplinan para peserta didik manula hadir dalam belajar, karena ketidakdisiplinan itu membuat mereka akan tertinggal serta susah untuk memahami pelajaran pada pertemuan selanjutnya, kemudian belajar di malam hari membuat peserta didik sering merasakan ngantuk akibatnya peserta didik ada yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung”⁸⁰.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu dari peserta didik pada penulis saat melakukan wawancara pada tanggal 3 Juni 2016:

“ Belajar pada malam hari membuat mata mengantuk sehingga membuat kami kurang fokus untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh tutor.”⁸¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya tutor RPQ Al-Marjan dalam meningkatkan kemampuan Manusia Lanjut Usia Dalam Membaca Al-Quran.

Menguasai bahan pelajaran mutlak bagi seorang pengajar tanpa penguasaan bahan ajar seorang pengajar tidak dapat mengajar dengan baik. Dengan menguasai bahan ajar maka dapat membantu peserta didik dalam proses belajar, karena tutor yang menguasai bahan pelajaran mempunyai keahlian dalam menguasai kelas dan menguasai bahan ajar tanpa harus mendikte disaat mengajar sehingga pesera didik mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelajaran yang dipelajari. “bahan pelajaran adalah isi

⁸⁰ Zsafelmi, *Op.Cit.*

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Sulastry, Peserta didik Manula RPQ al-Marjan, Tanggal 03 Juni 2016, Jam 09.00 di RPQ al-Marjan.

yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar”.⁸² Upaya tutor di RPQ ini dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran Peserta didik Manusia lanjut Usia juga terlihat dengan adanya penguasaan bahan pelajaran oleh tutor sebelum mengajar.

Selain itu tutor juga selalu memberikan nasehat atau taushiah serta motivasi kepada peserta didiknya agar selalu menjaga bacaan al-Quran mereka, dan agar selalu bersemangat belajar al-Quran walaupun usia sudah tidak muda lagi.

Pendekatan tutor terhadap peserta didik juga terlihat dengan sikap tutor memberikan rasa nyaman kepada peserta didiknya dalam belajar, sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi berbeda satu sama lain, “Menurut *Gable* mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.”⁸³

“Perhatian menurut *Gazali* adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek.”⁸⁴ Perhatian dalam dunia pendidikan merupakan hal yang terpenting karena dengan adanya perhatian yang tinggi dari siswa atau murid akan menjamin keberhasilan yang tinggi dalam belajar mengajar dan jika peserta didik tidak memiliki perhatian terhadap pelajaran maka akan menimbulkan kejenuhan terhadap diri peserta didik. Perhatian sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

⁸² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (2009), Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 67

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (2003), Jakarta: Rineka Cipta, h.56

agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasainya bisa tercapai dengan baik. Begitu pentingnya perhatian atau konsentrasi bagi peserta didik sehingga perhatian merupakan persyaratan bagi mereka agar dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Adapun manfaat jika peserta didik mampu berkonsentrasi dengan baik saat proses pembelajaran adalah peserta didik akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan dapat dipastikan bahwa peserta didik yang konsentrasi dalam belajar sebenarnya ia juga sedang aktif. Jadi konsentrasi juga dapat dijadikan suatu tanda bahwa peserta didik sedang aktif belajar, kemudian memudahkan pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta suasana belajar menjadi semakin kondusif.

2. Hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan kemampuan Manusia Lanjut Usia di RPQ Al-Marjan.

Hambatan merupakan sesuatu yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, hambatan yang ditemui di RPQ Al-Marjan adalah kurangnya kedisiplinan peserta didik manusia lanjut usia untuk hadir belajar al-Quran sehingga membuat mereka kesusahan untuk memahami pelajaran yang diajarkan tutor pada pertemuan selanjutnya, kemudian belajar pada malam hari juga membuat peserta didik sering mengantuk sehingga juga membuat mereka kurang berkonsentrasi untuk memahami materi yang disampaikan oleh tutor saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik di RPQ Al-Marjan belajar mengaji terdiri dari dua yaitu pada pagi dan malam, pagi dimulai pukul sepuluh sampai pukul dua belas sedangkan malam hari dimulai pukul delapan sampai pukul sepuluh sehingga ada dari peserta didik yang mengantuk saat belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di RPQ al-Marjan yang berjudul “Upaya Tutor Meningkatkan Kemampuan Manusia Lanjut Usia Dalam Membaca al-Quran studi kasus di RPQ al-Marjan Komp. Singgalang Blok A 10 No. 2 Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Kota Padang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya tutor RPQ al-Marjan dalam meningkatkan kemampuan manusia lanjut usia dalam membaca al-Quran yaitu dengan cara tutor menguasai bahan ajar atau materi ajar sebelum pelajaran dimulai, memberikan *tausiah* atau nasehat tentang keutamaan mempelajari al-Quran agar peserta didik termotivasi serta bersemangat untuk belajar, kemudian tutor mengajar dengan sepenuh hati serta dengan niat yang tulus karena Allah dalam mengajarkan al-Quran dan selalu memberikan perhatian kepada peserta didik juga mengupayakan memusatkan perhatian peserta didik ketika belajar.
2. Hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran manusia lanjut usia adalah kurangnya kedisiplinan para peserta didik manula hadir dalam belajar, karena ketidakdisiplinan itu membuat mereka akan tertinggal serta susah untuk memahami pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi tutor, diharapkan dapat memperhatikan kemampuan membaca al-Quran peserta didik manusia lanjut usia dan mendorong serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Tutor juga harus memberikan banyak pengetahuan mengenai pemahaman dalam belajar membaca membaca al-Quran, baik teori maupun praktik supaya peserta didik manusia lanjut usia lebih menguasai dan memahami.
2. Bagi peserta didik manusia lanjut usia, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam membaca al-Quran, yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, sehingga dari hari ke hari kemampuan belajar peserta didik manusia lanjut usia dalam membaca al-Quran selalu mengalami peningkatan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Muham, Abdullah. (2013). *Menjadi Hafizh Dengan Otak Kanan*. Jakarta: Pustaka Ikadi
- Al- Utsaimin, Muhammad. (2008). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Darus Sunnah
- Al- Utsaimin, Muhammad(2012). *Syarah Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Darus Sunnah
- Al-Muqrim, Muhammad. (2010). *Berkahnya Al-Qur'an dalam Kehidupan*. Bogor: Ibnu Umar
- Al- Quran dan Terjemahan Departemen Agama RI. (2005). Jakarta: J-ART
- Amali, Bahirul, H. (2013). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azis, Abdul, S. (2009). *Dengan Al-Quran Mereka Masuk Islam*. Jakarta; Darus Sunnah.
- Fakultas Agama Islam, UMSB. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam*
- Fatmah. (2010). *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Salemba Rosdakarya
- Hutapea, Ronal. (2005). *Sehat dan Ceria di Usia Senja*. Jakarta: Rineka Cipta
- K, Robert. (2013). *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ketut, Dewa. (2011). *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurnaedi, Abu, Y. (2014). *Tajwid Lengkap*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Muhaimin, (2013). *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Mustafa, Ali,. (1990). *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani

- Nasiruddin Al-Albani, M. (2005). *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani
- Sadirman, (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Slameto,(2003), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta; Rineka Cipta
- Sudjana, Nana,(2009), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfa Beta
- Tafsir, Ahmad, (2008). *Metodologi Pengajaran PAI*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Yusanto, Ismail, (2014). *Menggagas Pendidikan Islam*. Bogor: Al Azhar Press



RIWAYAT HIDUP



Saya adalah anak perempuan yang dibesarkan dari keluarga yang sederhana. Nama saya adalah Helen Refrianti lahir di Mentawai pada tanggal 03 Mei 1991. saya anak ketiga dari empat bersaudara. Kegiatan akademis saya dimulai dari umur 5 tahun. Saya bersekolah dasar di SD Negeri 15 Sikakap, mentawai lulus pada Tahun 2003, setelah itu saya melanjutkan sekolah di SMP Negeri 01 Pagai Utara Selatan, seperti kebanyakan orang saya menuntut ilmu sampai 3 tahun. Setelah itu pada tahun 2006 saya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Pagai Utara selatan, setelah lulus SMA pada tahun 2009 saya langsung melanjutkan studi di Ma'had az-Zubair bin al-'awwam yaitu lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan studi Islam yang berada di Kota Padang, dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Saya juga pernah menjadi guru Taman kanak-kanak di TK Kreatif Pokan pada Tahun 2012, dan pernah menjadi guru di TPA Mesjid Nurul hikmah Sikakap Mentawai pada tahun 2015, kemudian juga menjadi guru di TPQ Mesjid Nurul Falah di Kelurahan Pasia Nan Tigo pada tahun 2016.

Saya memiliki motto hidup yaitu jangan pernah menyerah walau sebesar apapun goncangan dan terpaan badai kehidupan, teruslah tangguh seperti karang didasar lautan, dan jangan pernah sekalipun untuk berlaku sombong terhadap kelebihan yg dimiliki, ingat bahwasannya Langit tak pernah mengatakan bahwa ia Tinggi. Semoga Allah meridhoi setiap Langkah dan tujuan hidup kita. Aamiin Allahumma Aamiin.

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI PERTANYAAN UNTUK TUTOR RPQ AL-MARJAN KOMP. SINGGALANG BLOK A 10 No 2 KEL. BATANG KABUNG GANTING KEC. KOTO TANGAH PADANG

Pertanyaan tentang upaya tutor RPQ Al-marjan dalam meningkatkan kemampuan Manusia lanjut usia dalam baca Al-Quran:

1. Apakah sebelum mengajar tutor mendalami materi terlebih dahulu ?
2. Seperti apakah pendekatan yang dilakukan tutor dengan murid dalam mengajar ?
3. Apakah upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam membaca Al-Quran?
4. Apakah Ibu sering membimbing murid yang mempunyai kesulitan dalam membaca Al-Quran?

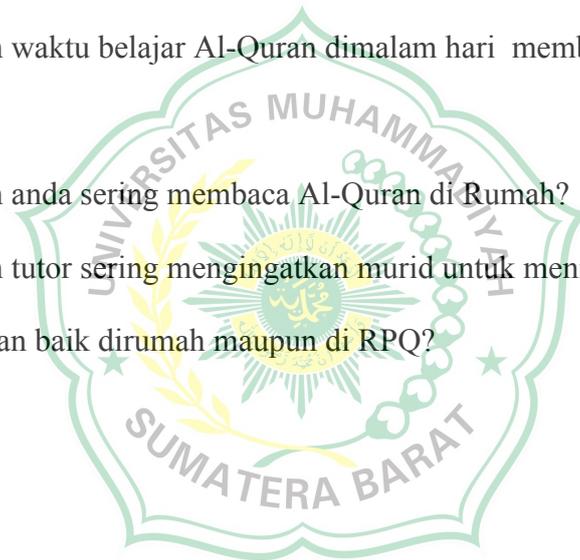
Pertanyaan tentang hambatan yang ditemui tutor dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran murid di RPQ Al-Marjan:

1. Bagaimana keadaan dan suasana di ruangan ketika mengajar ?
2. Bagaimana suasana atau kondisi lingkungan sekitar ketika proses belajar mengajar ?
3. Apa kendala kehadiran murid mengaji ?
4. Apakah dalam proses belajar mengajar Ibu sering membaca Al-Quran bersama murid-murid?
5. Apa kendala yang sering dihadapi murid saat mengaji?
6. Media apa yang digunakan dalam mengajar ?
7. Apakah Ibu memakai buku panduan dalam mengajar?
8. Berapa kali dalam seminggu pertemuan tatap muka diadakan dalam proses belajar mengajar ?

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI PERTANYAAN UNTUK MURID RPQ AL-MARJAN KOMP. SINGGALANG BLOK A 10 No 2 KEL. BATANG KABUNG GANTING KEC. KOTO TANGAH PADANG

1. Apakah tutor memberikan perhatian terhadap murid dalam proses pembelajaran Al-Quran?
2. Apakah suasana di dalam ruangan terasa menyenangkan ketika tutor mengajar?
3. Apakah tutor bersikap baik terhadap murid saat mengajar?
4. Apakah waktu belajar Al-Quran di malam hari membuat mata mengantuk ?
5. Apakah anda sering membaca Al-Quran di Rumah?
6. Apakah tutor sering mengingatkan murid untuk meningkatkan minat baca Al-Quran baik di rumah maupun di RPQ?



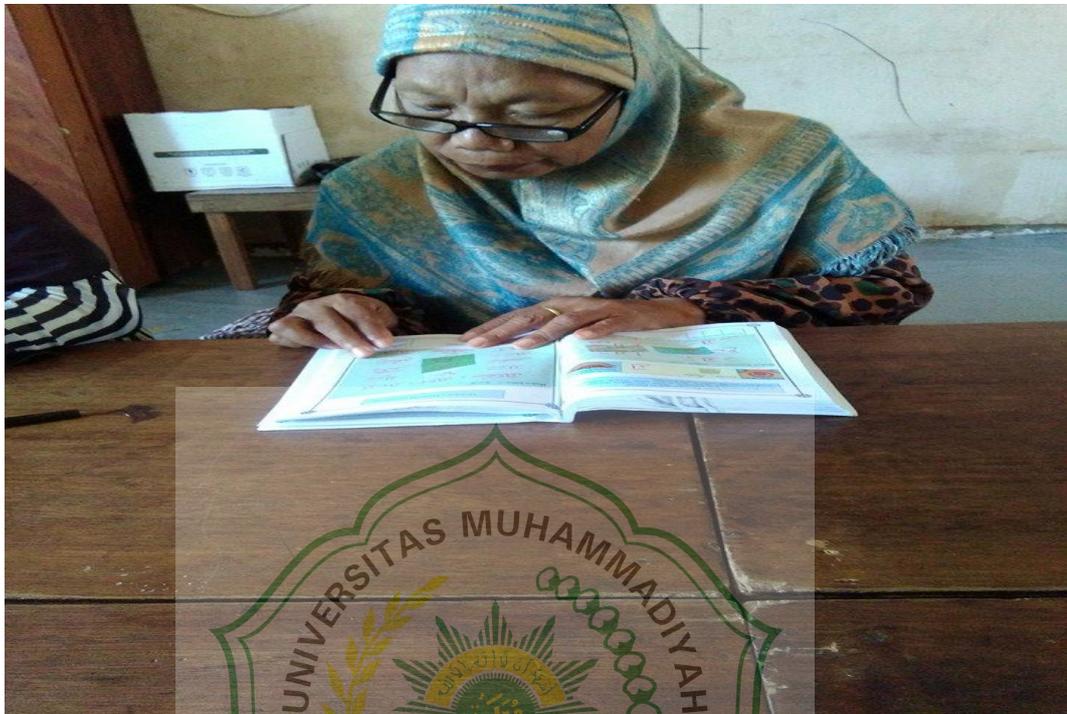
Kegiatan membaca Al-Quran yang dilakukan oleh Peserta didik Manula secara berkelompok di RPQ Al-Marjan.



Peserta didik lanjut usia melakukan penyimakian bacaan Al-Quran peserta lain yang sedang membaca Al-Quran



Kegiatan membaca paket al Marjan oleh peserta didik lanjut usia secara individual



Kegiatan membaca al-Quran (kiri) dan disimak oleh peserta didik lainnya(kanan)



Perbaikan bacaan Al-Quran yang dilakukan oleh tutor pada salah satu peserta didik yang sedang belajar membaca al-Quran.

